

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pengelolaan Kelas

Secara bahasa strategi diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum definisi dari strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Sementara itu definisi Strategi dalam kaitanya dengan pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Definisi dari pengelolaan kelas Menurut Fathurrohman dan sutikno merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.³

Wilford A. Weber mengemukakan bahwa “*Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently – that will enable them to learn.*”⁴

Definisi di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menata

¹Puput Fathurohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi...*, 3.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124.

³Puput Fathurohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 104.

⁴Andyarto Surjana, *Efektivitas Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Penabur, Nomor 01, Tahun I, Maret, 2002.

dan memelihara kondisi kelas yang akan memampukan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.

Strategi pengelolaan kelas adalah pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Mengacu pada penelitian ini maka penulis menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah kegiatan menciptakan, mempertahankan dan mengembalikan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah.⁶

Dengan adanya pengelolaan kelas, pembelajaran sebagai suatu proses memiliki strategi dalam upaya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga

⁵Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 123.

⁶*Ibid*, 130.

tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Ragam strategi pengelolaan kelas meliputi:

1. Penataan lingkungan belajar

Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan dalam lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial.⁷ Pengelolaan lingkungan fisik meliputi penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya yang cukup menjamin kesehatan siswa dan pengaturan penyimpanan barang yang diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan. Pengelolaan lingkungan sosial meliputi interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa, guru, serta lingkungan sekitarnya.⁸

Iklm kelas yang kondusif merupakan pertimbangan utama dan memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklm belajar kondusif harus ditunjang oleh beberapa fasilitas yang menyenangkan demi kelancaran proses pembelajaran. Seperti sarana, penataan kelas, laboratorium untuk praktek, pengaturan lingkungan belajar, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik sendiri, serta penataan organisasi dan bahasan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁹

⁷Milan Rianto, *Pengelolaan Kelas Model PAKEM* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007), 1.

⁸John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 7-8.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran* (Bandung: remaja rosdakarya, 2006)

Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Segala yang dapat kita lihat, biasanya memberi inspirasi untuk melahirkan pikiran yang orisinal. Demikian juga lingkungan belajar yang tertata rapih memberi inspirasi berpikir yang cermat dan kekuatan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas secara fisik adalah:¹⁰

a. Penataan bangku dalam kelas

Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, yakni menyenangkan dan menantang. Formasi bangku dalam kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan formasi ini sesuai dengan yang diinginkan.

b. Hiasan dinding

Dinding merupakan panjangan pesan yang setiap hari bisa dirubah, diganti sesuai pesan yang ingin disampaikan.

c. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain

Ukurannya disesuaikan, warnanya harus kontras, penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik.

d. Halaman sekolah

Manajemen sekolah wajib membuat segalanya hidup, memberi pesan dan membawa kesan. Kebersihan akan membawa rasa nyaman saat belajar. Guru memeriksa keberhasilan dan ketertiban kelas dan halaman sekolah.

¹⁰ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar*,, 2016

Selain pengelolaan kelas secara fisik yang telah disebutkan diatas seorang guru juga sebaiknya mengelola lingkungan sosial di dalam kelas dengan baik, pengelolaan sosial di dalam kelas bisa dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Cara pengajaran guru (pendidik)

Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang pendidik harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel.¹¹ Dalam hal ini guru harus mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian mengelola kelas, keahlian motivasional, keahlian komunikasi dan dapat bekerja secara efektif dengan murid dari latar belakang kultural yang beragam.

Dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam bentuk dampak instruksional dan untuk mengarahkan dampak pengiring terhadap hal-hal yang positif, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan cara pengajaran tertentu. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan bentuk strategi pembelajaran berikut ini:¹²

¹¹John W. Santrock, *Psikologi...*, 7-8.

¹²N.A Ametembun, *Sistem manajemen ...*, 49.

- a. Strategi pembelajaran seluruh kelas yang meliputi
- 1) Ceramah adalah memberikan pengetahuan secara verbal dengan cara guru mempresentasikan yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk aktifitas-aktifitas mendatang, mempresentasikan suatu pengetahuan penting bagi murid untuk dipelajari.
 - 2) Diskusi, memfokuskan pada interaksi, yang mana murid sebagai partisipan dipersilahkan mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman serta opini tentang suatu topik.
 - 3) Debat adalah strategi yang menghendaki berpikir lebih tingkat tinggi, yang mana murid mempelajari informasi tentang suatu isyu atau ide dengan mengambil posisi pro atau kontra. Sehingga siswa harus belajar mendengarkan, memanipulasi pengetahuan untuk menarik minat, baik kebutuhan-kebutuhan factual maupun emosional pada audiencenya.
 - 4) Demonstrasi guru merupakan strategi guru menempatkan peranya untuk memberikan pengetahuan atau ketrampilan dengan demonstrasi suatu metode. Strategi ini dipilih karena keterbatasan waktu dan kelangkaan bahan yang diperlukan.
 - 5) Memberikan pengarahan adalah memberikan informasi yang efisien tentang apa, mengapa, bagaimana, dimana, kapan tugas dan aktifitas kelas.

b. Strategi pembelajaran kelompok kecil meliputi:

- 1) Pembelajaran kooperatif adalah formasi kelompok yang “menshare” suatu pembelajaran yang sama, bekerja independen untuk mencapai suatu penguasaan dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat meraih tujuan kelompok secara sukses.
- 2) Pembelajaran kolaboratif adalah yang menghendaki siswa bekerja bersama tetapi hasilnya lebih terbuka pada umumnya. Responsibilitas individual bagi pembelajaran ini lebih besar ketimbang dalam situasi kooperatif.

c. Strategi pembelajaran dengan bekerja berpasangan:

- a) Mentor-mentor murid yaitu membentuk pasangan-pasangan murid dengan ketrampilan yang tak sama, dengan menempatkan salah satu murid yang sudah siap untuk menjadi tutor teman pasangannya.
- b) Berpasangan secara random (acak) digunakan dalam suatu basis jangka pendek sebab hanya berpikir sejenak, untuk memenuhi kebutuhan murid atau memenuhi tuntutan tugas.

d. Strategi pembelajaran individu

Strategi dengan bekerja secara independen oleh murid dalam mempelajari ketrampilan atau pengetahuan dan mempraktikkan serta memastikan tingkat pemahamannya. Guru harus dengan cerdas memilih dan menggunakan metode pembelajaran atau dengan mengkombinasikan dari beberapa metode yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Seorang guru dalam mengelola kelas harus mampu menciptakan kondisi yang optimal dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif ketika tingkah laku peserta didik menyimpang dan mengganggu proses belajar mengajar dengan cara memberikan pengejaran yang menyenangkan.

3. Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dan lingkungan dimana siswa berinteraksi, diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik. Dalam prosesnya, sering kali muncul perilaku siswa yang mengganggu kondisi kelas. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan sistem reward dan punishment. *Reward* atau penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi atau berperilaku baik, dan punishment atau sanksi (hukuman) dikenakan terhadap siswa yang melanggar peraturan. *Reward* dan *punishment* berfungsi untuk menumbuhkan motivasi siswa.¹³

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Clayton Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁴

¹³Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 78.

¹⁴Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press. 2004), 42.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Seorang guru seharusnya mempunyai Strategi untuk motivasi siswa-siswa di dalam pembelajaran. Menurut Catharina ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:¹⁵

a. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

¹⁵ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 186-187.

- c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

- d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Dalam mengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang optimal dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif ketika tingkah laku peserta didik menyimpang dan mengganggu proses belajar mengajar.

B. Komponen Pengelolaan Kelas

Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan

wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Seseorang guru dalam Pelaksanaan pengelolaan kelas harus pula mengetahui beberapa hal yang perlu di siapkan diantaranya adalah prinsip-prinsip dan ketrampilan pengelolaan kelas, sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu: Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokkan siswa, jumlah siswa dan sebagainya.¹⁶ Oleh karena itu, untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, perlu dikuasai oleh guru prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang meliputi:

a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusiasnya pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

¹⁶Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya:Usaha Nasional,1970), 21.

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. kevarisian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.¹⁷

2. Ketrampilan pengelolaan kelas

Ketrampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan ketrampilan

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, 185.

yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Adapun masing-masing pembahasan akan dibahas lebih detail di bawah ini:

a. Keterampilan bersifat preventif dengan cara melakukan:

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pekerjaan serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:¹⁸

1) Sikap tanggap

Keterampilan ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan siswa, tahu ada perhatian atau tidak, tahu yang mereka kerjakan. Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, ketidaklibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas.

Sikap ini dapat dilakukan dengan cara memandang dengan seksama, gerak mendekati siswa, memberikan pertanyaan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.

2) Membagi perhatian

Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara:

a) Visual: mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa

¹⁸*Ibid...*, 187.

b) Verbal: memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.

3) Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempetahankan perhatian siswa dan memberitahukan bahwa guru bekerja dengan kelompok. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Menyiagakan siswa: memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok.
- b) Menuntut tanggung jawab siswa. Guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa serta keterlibatan siswa dalam tugas-tugas.
- c) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas tentang hal atau cara yang berhubungan dengan pelajaran sehingga tidak
- d) Menegur, guru menegur siswa secara verbal ketika terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok kelas.
- e) Memberi penguatan dengan menggunakan penguatan positif bila anak didik telah menghentikan gangguan atau kembali kepada tugas yang diminta. penguatan positif terhadap anak didik yang lain yang tidak mengganggu dan dipakai sebagai model tingkah laku yang baik bagi anak didik yang suka mengganggu.¹⁹

b. Keterampilan bersifat kuratif

¹⁹Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 98-99.

Pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan pendekatan untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas.yaitu:

1) Modifikasi Tingkah laku

Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

2) Pendekatan pemecahan masalah

a) Memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan terjadinya kerjasama

b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok dan memulihkan semangat anak didik serta menangani konflik yang timbul

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah misalkan dengan cara mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan dan berusaha menemukan pemecahan.²⁰

C. Keefektivan pembelajaran

1. Pengertian efektivitas pembelajaran

Istilah efektivitas pada umumnya menyangkut satu atau letak harapan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan sedangkan efektivitas suatu kegiatan

²⁰Djamarah dan Zain,*Strategi Belajar...*, 194.

tergantung terlaksana atau tidak perencanaan atau sasaran yang telah ditargetkan secara khusus dalam konteks pengajaran disekolah lanjutan. Menurut Miarso, efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat.²¹ Miarso melanjutkan bahasan tentang definisi dengan menyatakan, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi.²²

Menurut Popham efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.²³

Sedangkan menurut Dunne berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah “memudahkan murid belajar” sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri.²⁴

²¹Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Pranada Media, 2004), 536.

²²*Ibid...*, 516.

²³W.James, Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka cipta, 2003), 7.

²⁴Richard Dunne, *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)* (Jakarta: Grasindo, 1996), 12.

Dalam teori efektivitas, kata efektivitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa efektivitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektifitas selalu berkaitan dengan efesiensi. Kedua kata tersebut mempunyai hubungan yang saling berkaitan, namun secara substansi mempunyai perbedaan yang terlihat jelas.

Efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya.²⁵ Efisiensi berarti pula melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, akurat, dan mampu membandingkan antara besaran *input* dan *output*.

Dalam konteks belajar, efisiensi mempunyai arti, meningkatkan kualitas belajar dan penguasaan materi belajar; mempersingkat waktu belajar; meningkatkan kemampuan guru, mengurangi biaya tanpa mengurangi kualitas belajar mengajar. Bagi suatu lembaga pendidikan, pengertian efisiensi tersebut tampaknya mengarah pada efisiensi yang memberikan arti peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar. Hal ini karena dalam proses belajar mengajar yang mementingkan hubungan peserta didik dan guru, guru menjadi pihak yang aktif.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1999), 125.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan perbedaan dari efektif dan efisien. Efektif berarti mencapai target yang ditetapkan dalam rencana. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang efektif adalah yang menetapkan kriteria target dan guru melakukan pengukuran tercapainya. Sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu sesuai yang ditetapkan dalam rencana dengan benar, tepat, dan akurat.

2. Indikator efektivitas pembelajaran

Slavin menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran terdiri dari empat indikator yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu.²⁶ Menurut Wotruba dan Wright dalam Miarso, indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Pengorganisasian materi yang baik,
- b. Komunikasi yang efektif,
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
- d. Sikap positif terhadap siswa,
- e. Pemberian nilai yang adil,
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. Hasil belajar siswa yang baik.²⁷

²⁶Slavin, R.E, *Education psychology Theory: Teori and practice* (Massachusetts: Allyn And Bacon Publik, 1994), 310.

²⁷Miarso Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media. 2004),

Dari penjelasan mengenai indikator efektivitas pembelajaran diatas peneliti kemudian menyusun indikator yang akan digunakan sebagai acuan dari pembelajaran yang dikategorikan efektif diantaranya yakni Pengorganisasian materi yang baik, Komunikasi yang efektif, Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, Sikap positif terhadap siswa dan Hasil belajar siswa yang baik.

3. Ciri-ciri efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Beristem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- b. Sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
- c. Kejelasan akan tujuan dankarena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya.
- d. Bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah.²⁸

Sedangkan Menurut Harry Keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

²⁸Yusuf hadi Miarso, *Menyemai Benih* ,...516.

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.²⁹

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, kemudian peneliti membuat acuan ciri-ciri pembelajaran yang efektif diantaranya: 1) Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran mempunyai Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, 2) Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan padapenggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, 3) Pembelajaran efektif bisa juga dilihat dari Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajarandanbuku-buku teks.

4. Prinsip pembelajaran yang efektif

²⁹Harry Firman, *Pembelajaran berbasis teknologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 9.

Prinsip merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berfikir atau bertindak. Jadi prinsip dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi dasar pokok berpikir, berpijak atau bertindak. Jadi prinsip-prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah. Adapun prinsip pembelajaran yang efektif diantaranya:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak peserta didik yang belajar. Perhatian peserta didik akan timbul apabila bahan pelajaran yang dihadapinya sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran itu sebagai sesuatu yang dibutuhkan tentu perhatian untuk mempelajarinya semakin kuat.³⁰

b. Keaktifan

Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman tersebut diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Apabila seorang anak ingin memecahkan suatu persoalan dia harus dapat berpikir sistematis atau menurut langkah-langkah tertentu, termasuk dia menginginkan suatu

³⁰Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 42.

keterampilan tentunya harus pula dapat menggerakkan otot-ototnya untuk mencapainya.

Prinsip aktifitas di atas menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jiwa memiliki energy sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Jadi, dalam pembelajaran yang mengolah dan merencana adalah peserta didik dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran.³¹

c. Keterlibatan langsung

Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktifitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran.

d. Pengulangan

Prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melihat daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat,

³¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 21.

menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Daya-daya tersebut akan berkembang.

Meskipun ketiga teori ini tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar, tetapi masih dapat digunakan karena pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Sebab, dalam pembelajaran masih sangat dibutuhkan pengulangan-pengulangan atau latihan-latihan. Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan.³²

f. Proses individual

Perbedaan individual harus menjadi perhatian bagi para guru dalam mempersiapkan pembelajaran dalam kelasnya. Karena perbedaan individual merupakan suatu prinsip dalam pembelajaran yang tidak boleh dikesampingkan demi keberhasilan dalam proses pembelajaran.³³

g. Balikan dan penguatan

Format sajian berupa Tanya jawab, eksperimen, diskusi, metode penemuan sebagainya merupakan cara pembelajaran yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan. Balikan yang diperoleh peserta didik

³² Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 43.

³³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 21.

setelah belajar dengan menggunakan metode-metode akan menarik yang membuat peserta didik terdorong untuk belajar lebih bersemangat.³⁴

D. Penelitian terdahulu

Dalam penelitaian ini peneliti menggunakan peneltian terdahulu untuk digunakan sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian-penelitian itu diantaranya:

1. Penelitian berjudul *Pengelolaan kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV (Studi Multi Situs MI Miftahul Huda Krandangan Kec.Karas Kab Kediri dan MI Al Huda Rejomulyo Kec Kras Kab.Kediri)*. Peneliti adalah Nur Hasan, Program Studi Pendidikan Dasar Islam Program Pascasarjana IAIN Tulungagung. Rumusan Masalah (1) Bagaimana Prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Krandangan dan MI Al Huda Rejowinangon? (2) Bagaimana Pendekatan dalam pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Krandangan dan MI Al Huda Rejowinangon. (3) Bagaimana hasil pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Krandangan dan MI Al Huda Rejowinangon?.³⁵
2. Penelitian berjudul *Strategi Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada siswa(Studi Multisitus Di SMPN 1 Kanigoro dan SMPN 1 Talun)*. Peneliti

³⁴ Mudjiono dan Dimyati, *Belajar...*, 49.

³⁵Nur Hasan, Tesis, *Pengelolaan kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV (Studi Multi Situs MI Miftahul Huda Krandangan Kec.Karas Kab Kediri dan MI Al Huda Rejomulyo Kec Kras Kab.Kediri)* (Pascasarjana IAIN Tulunagaung: Tesis tidak di terbitkan, 2014)

adalah Moh Irsyad Fahmi Mr, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Rumusan Masalah adalah (1) Apa masalah-masalah pengelolaan kelas yang dihadapi guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Kanigoro dan SMPN 1 Talun ?. (2) Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Kanigoro dan SMPN 1 Talun?. (3) Bagaimana dampak Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Kanogoro dan SMPN 1 Talun?.³⁶

3. Jurnal oleh Amilda dengan judul *Mengelola kelas yang humanis*. Jurnal tersebut membahas tentang agar setiap guru dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih baik, karena kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya pembelajaran yang efektif. Dengan pertimbangan inilah maka perlu kiranya memanusiakan proses pembelajaran melalui pengelolaannya, yakni pengelolaan kelas yang humanis.³⁷
4. Jurnal oleh Andyarto Surjana dengan judul *Efektivitas Pengelolaan Kelas*. Jurnal tersebut membahas tentang apakah ada hubungan antara motivasi guru

³⁶Moh Irsyad Fahmi Mr. Tesis, *Strategi Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (Studi Multisitus Di SMPN 1 Kanigoro dan SMPN 1 Talun)*, (IAIN Tulungagung, 2015)

³⁷Amilda, *Mengelola kelas yang humanis*, Jurnal Idaroh, Volume 1, Nomor 1, Juni, 81 - 100.

dan gaya kepemimpinan guru terhadap efektivitas pengelolaan kelas secara sendiri-sendiri atau secara bersama.³⁸

5. penelitian berjudul *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Sedang Berdagai tahun ajaran 2012/2013*. Peneliti adalah Ameliany, Program Studi Managemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis, Rumusan Masalah adalah (1) Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 1 Bintang bayu Tahun ajaran 2012/2013?. (2) apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMAN Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013?. (3) Apakah ada pengaruh pengelolan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN Bintang Bayu tahun ajaran 2012/2013?.³⁹
6. Penelitian berjudul, *Penerapan model pembelaaran contextual teaching and learning dengan strategi inquiri dalam meningkatkan pembelajaran efektivitas pendidikan agama islam (studi multi kasus di SMPN 1 Pule trenggalek dan SMP Muhamadiyah 6 Pule Trenggalek)*. Peneliti Didik Priyo Sembodo, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan rumusan 1) bagaimana guru

³⁸Andyarto Surjana, *Efektivitas Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Penabur, Nomor 01, Tahun I, Maret, 2002.

³⁹Ameliani. Tesis, *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Sedang Berdagai tahun ajaran 2012/2013*, (Universitas Galuh Ciamis, 2013)

merancang rencana pembelajaran menggunakan CTL dengan strategi inquiri pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek? 2) bagaimana guru mengelola siswa menggunakan CTL dengan strategi inquiri pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek?. 3) Bagaimana guru mengoptimalkan waktu belajar menggunakan CTL dengan strategi inquiri pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek?.⁴⁰

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Jenis dan pendekatan penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
1	Nur Hasan	Pengelolaan kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV (Studi Multi Situs MI Miftahul Huda Krandangan Kec.Karas Kab Kediri dan MI Al Huda Rejomulyo Kec Kras Kab.Kediri).	Penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian Studi kasus dengan desain multi situs di MI Miftahul Huda Krandangan Kec.Karas Kab Kediri dan MI Al Huda Rejomulyo Kec Kras Kab.Kediri	1) Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Krandangan dan MI Al Huda Rejomulyo, secara garis besar memiliki kesamaan diantaranya adalah prinsip hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal positif dan penanaman kedisiplinan. 2) pelaksanaan pendekatan dalam pengelolaan kelas di	Sama-sama membahas pengelolaan kelas pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dan analisis data sama-sama menggunakan situs dan lintas situs.

⁴⁰Didik Priyo Sembodo. Tesis, *Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan strategi inquiri dalam meningkatkan pembelajaran efektivitas pendidikan agama islam (studi multi kasus di SMPN 1 Pule trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek)*, (IAIN Tulungagung, 2014)

No	Peneliti	Judul	Jenis dan pendekatan penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
				<p>MI Miftahul Huda Krandangan dan MI Al Huda Rejowinangon secara garis besar juga memiliki kesamaan diantaranya pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pengajaran, perubahan tingkah laku, dan hubungan sosial.</p> <p>3) Hasil dalam pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Krandangan dan MI Al Huda Rejowinangon secara garis besar juga memiliki kesamaan, diantaranya anak termotifasi dalam pembelajaran, berkurangnya anak yang mengganggu proses pembelajaran, dan adanya perhatian terhadap pembelajaran</p>	
2	Moh Irsyad Fahmi Mr	Strategi Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada siswa (Studi Multisitus Di SMPN 1 Kanigoro dan SMPN 1 Talun).	Penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian Studi kasus dengan desain multi situs di Studi Multisitus Di	<p>1) Masalah-masalah yang pengelolaan kelas yang dihadapi guru PAI meliputi, siswa tidak PD, siswa mengobrol sendiri saat pembelajara berlangsung, Tidak mengerjakan PR.</p> <p>2) Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas</p>	Sama-sama membahas pengelolaan kelas, pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dan analisis data sama-sama

No	Peneliti	Judul	Jenis dan pendekatan penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
			SMPN 1 Kanigoro dan SMPN 1 Talun.	<p>dalam pembelajaran PA meliputi a) Manajemen administrasi kelas, b) penataan ruang kelas, c) Manajemen operatif kelas, d) Pengelolaan perilaku siswa,</p> <p>3) Dampak strategi pengelolaan kelas diantaranya: a) pengetahuan agamanya bertambah, b) mengaplikasikan materi-materi agama yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari,</p> <p>4) Faktor-faktor strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain: a) Kompetensi tenaga kependidikan yang baik, mampu melaksanakan kegiatan secara inovatif b) penerapan strategi pembelajaran, kesiapan guru mengajar, kualitas pengajaran, c) konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran masih kurang maksimal karena sering adanya gangguan di dalam kelas.</p>	menggunkan situs dan lintas situs

No	Peneliti	Judul	Jenis dan pendekatan penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
3	Amilda	Pengelolaan kelas yang humanis.	Penelitian kepustakaan	Secara sistematis diharapkan agar setiap guru dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih baik, karena kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya pembelajaran yang efektif. Dengan pertimbangan inilah maka perlu kiranya memanusiakan proses pembelajaran melalui pengelolaannya, yakni pengelolaan kelas yang humanis.	Sama- sama membahas tentang pengelolaan kelas
4	Andyarto Surjana	Efektivitas Pengelolaan Kelas	Penelitian lapangan, Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif di SMU BPK PENABUR Jakarta	Terdapat hubungan positif dan berarti antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Akan tetapi dalam kenyataannya perhatian terhadap motivasi guru dan gaya kepemimpinan guru itu masih perlu ditingkatkan.	Sama-sama membahas pengelolaan kelas dan efektifitas.
5	Ameliany	Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Bintang Bayu Kabupaten Sedang Berdagai	Penelitian menggunakan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian Studi kasus.	1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap	Sama-sama membahas pengelolaan kelas dan pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif.

No	Peneliti	Judul	Jenis dan pendekatan penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
		tahun ajaran 2012/2013.		prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 1 Bintang Bayu	
5	Didik Priyo Sembodo	<i>Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan strategi inquiri dalam meningkatkan pembelajaran efektivitas pendidikan agama islam (studi multi kasus di SMPN 1 Pule trenggalek dan SMP Muhamadiyah 6 Pule Trenggalek).</i>	Penelitian menggunakan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian Studi kasus dengan desain multi situs di studi multi kasus di SMPN 1 Pule trenggalek dan SMP Muhamadiyah 6 Pule Trenggalek.	1) Guru merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan inquiri pada pembelajaran PAI dapat dituangkan dalam silabus dan dikembangkan dalam RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan kompetensi. 2) Guru mengelola siswa dengan strategi inquiri pada pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam memahami materi, kedua kegiatan	Sama-sama membahas efektivitas pembelajaran dan pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif.

No	Peneliti	Judul	Jenis dan pendekatan penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
				<p>inti yaitu membahas materi pembelajaran, dengan bekerja berkelompok. Siswa aktif dalam pembelajaran dikelas yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan dan menganalisis data dan kesimpulan. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, doa bersama dan dilanjutkan ucapan salam.</p> <p>3) Guru mengoptimalkan waktu belajar siswa dengan strategi inquiri pada pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan guru memberikan bantuan dorongan/motifasi dan bimbingan belajar, guru harus bisa pintar-pintar membagi waktu, aspek yang perlu diperhatikan untuk mengoptialkan waktu belajar siswa dengan strategi inquiri</p>	

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut pandangan penulis belum ada secara khusus meneliti tentang pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

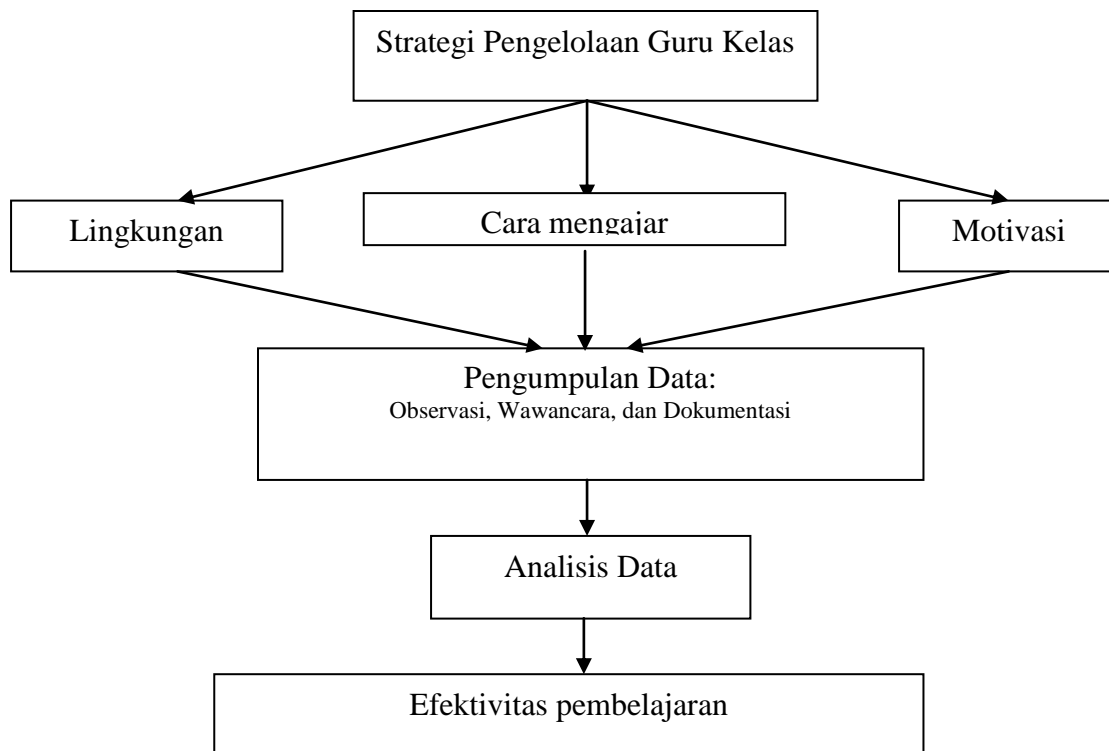
E. Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu proses penyelidikan untuk menemukan kebenaran melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Untuk lebih mengarahkan dan mempermudah dalam proses berfikir, maka dibuatlah paradigma berfikir dalam sebuah karya ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma penelitian tentang pengelolaan guru kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Perwanida Kota Blitar MI 6 Tahun Tambakoyo Kabupaten Blitar. Strategi pengelolaan kelas adalah pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi pengelolaan lingkungan, strategi pengelolaan pengajaran dan Strategi pemberian motivasi belajar kepada peserta didik. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam strategi pengelolaan lingkungan akan dijabarkan tentang hal yang perlu disiapkan sebelum guru menentukan model lingkungan belajar. Setelah itu ditentukan pengelolaan lingkungan belajarnya. Sedangkan strategi pengelolaan pengajaran merupakan penjabaran bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Selanjutnya strategi tentang pemberian motivasi, walaupun secara tersirat sudah masuk dalam pengelolaan pengajaran namun seorang guru perlu menempatkan strategi pemberian motivasi agar siswa bisa lebih optimal dalam mengeluarkan daya semangatnya dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Adapun paradigma pada penelitian ini di atas, maka paradigma penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Paradigma penelitian

Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yang dengan cara mereduksi yaitu memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting, langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dan data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus dan pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang ada akan menggambarkan bagaimana sebenarnya pengelolaan kelas kaitannya dengan efektivitas pembelajaran.